

PENGEMBANGAN E-MODUL PERDAMAIAN PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI PERGURUAN TINGGI

Sontiar Junita Sarmauli Marpaung dan Ari Upu Telo
sontiar.s18@ukrimuniversity.ac.id dan ari@ukrimuniversity.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: (1) produce an E-module for making peace with oneself in the Christian Religious Education course at UKRIM Yogyakarta, and (2) determine the feasibility of the E-module product. This research was a research and development (R&D) model of Borg and Gall which consisting of 8 steps, i.e: research and information collecting, planning, preliminary product development, small-scale field tryout, revised product of small-scale field tryout, field tryout, revised product of field tryout, the final product. tryout subjects in this study were 28 students of UKRIM 2020, the consisted: 8 students the small-scale field tryout, 20 students for the field tryout. The feasibility of the E-module product was validated by 2 material experts, 1 media expert and 1 instructional expert.

The research results obtained: first, the resulting product is an E-module making peace with oneself by using the Flip PDF Professional application. The e-module consists of 4 materials, namely: who am I; God is the source of peace; know your potential; and the ministry of reconciliation. Each material consists of 5 activities, namely experience, learning the truth, activities, obedience and journaling. The resulting e-module allows students to independently study PAK courses. Second, the E-module at peace with oneself was declared very feasible based on the assessment of material experts, media experts, learning experts and students in the "very good" category. The average assessment of material experts I and II is 94.44%. Media experts gave an assessment of 96.42%. Furthermore, instructional expert gave an assessment of 96.59%. The results of the student small-scale field tryout gave an assessment of 89.23% and the field trial, 94.25%.

Keywords: *Christian Religious Education, Peace, E-module*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan E-modul berdamai dengan diri sendiri pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen di UKRIM Yogyakarta, dan (2) mengetahui kelayakan produk E-modul. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) model Borg and Gall yang terdiri dari 8 langkah, yaitu: penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan skala kecil, revisi produk uji coba lapangan skala kecil, uji coba, produk revisi uji coba lapangan, produk akhir. Subjek tryout dalam penelitian ini adalah 28 siswa UKRIM 2020, terdiri dari: 8 siswa uji coba lapangan skala kecil, 20 siswa untuk uji coba lapangan. Kelayakan produk E-modul divalidasi oleh 2 ahli materi, 1 ahli media dan 1 ahli pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh: pertama, produk yang dihasilkan adalah E-modul berdamai dengan diri sendiri dengan menggunakan aplikasi Flip PDF Professional. E-modul terdiri dari 4 materi yaitu: who am I; Tuhan adalah sumber kedamaian; tahu potensi Anda; dan kementerian rekonsiliasi. Setiap materi terdiri dari 5 kegiatan yaitu pengalaman, belajar kebenaran, kegiatan, ketaatan dan penjournalan. E-modul yang dihasilkan memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah PAK secara mandiri. Kedua, E-modul berdamai

dengan diri sendiri dinyatakan sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran dan siswa dalam kategori “sangat baik”. Rata-rata penilaian ahli materi I dan II adalah 94,44%. Ahli media memberikan penilaian sebesar 96,42%. Selanjutnya ahli pembelajaran memberikan penilaian sebesar 96,59%. Hasil uji coba lapangan skala kecil siswa memberikan penilaian sebesar 89,23% dan uji coba lapangan sebesar 94,25%.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Perdamaian, E-modul

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring atau Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) secara tiba-tiba harus dipaksakan terjadi karena adanya pandemi covid-19. Universitas, mahasiswa, dan dosen tidak semuanya siap menghadapi perubahan ini. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ada 5,9% mahasiswa yang sangat siap menghadapi pembelajaran online, 39% siap, 40,5% tidak siap, dan sisanya yakni 14,6% menyatakan belum siap sama sekali dengan pembelajaran daring. Hasil penelitian ini menunjukkan lebih dari setengah peserta didik tidak siap dan belum siap menghadapi pembelajaran daring.¹ Penelitian lainnya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran online tingkat pemahaman materi mahasiswa sangat rendah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 15,59% mahasiswa yang paham materi saat pembelajaran daring, 75,81% mengaku kurang paham akan materi, dan 8,60% mahasiswa tidak paham akan materi. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif ditunjukkan pemahaman materi mahasiswa yang masih kurang memadai.² Dua hasil penelitian ini menjadi gambaran bahwa pembelajaran daring tidak berjalan sebagaimana mestinya ditinjau dari kesiapan dan pemahaman mahasiswa yang masih kurang akan materi yang diajarkan.

Aan Widiyono menyampaikan fakta salah satu kendala dalam perkuliahan daring bahan atau materi kajian yang disampaikan dosen sangat terbatas.³ Hal ini juga dinyatakan salah seorang mahasiswa UKRIM Angkatan 2020 kendala sinyal pada saat perkuliahan PAK membuat dia kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh dosen sehingga dia merasa perlu ada bahan ajar atau buku pegangan yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja.⁴ Dari kedua pernyataan tersebut penting untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sebagai penunjang proses pembelajaran yaitu *E-modul*.

E-modul memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran, tidak terkait ruang dan waktu, dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak cepat bosan karena *E-modul* dilengkapi dengan berbagai gambar, video, dan berbagai fitur menarik yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.⁵

¹ Muhammad Giatman, dkk, *Online Learning Quality Control in the Pandemic Covid-19 Era in Indonesia*, (Jurnal of NonFormal Education, Unnes, 2020, DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/jne.v6i2.25594>)

² Aan Widiyono, *Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020, ISSN: 2337-7607 e-ISSN: 2337-7593), 174

³ Aan Widiyono, *Efektifitas Perkuliahan Daring...*, 175

⁴ Hasil wawancara lisan dan tertulis kepada mahasiswa pada 25 Maret 2021.

⁵ Rochmatul Ummah, Endang Suarsini dan Sri Rahayu Lestari, *Analisis Kebutuhan Pengembangan E-modul Berbasis penelitian Uji Antimikroba pada Matakuliah Mikrobiologi*, (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol.5, No.5), 2020.

Namun, perlu ditekankan dan diperhatikan *E-modul* seperti apa yang perlu dikembangkan pada mata kuliah PAK. Inti pengajaran Alkitab adalah kasih. Kasih dapat diimplementasikan melalui harmonisasi atau perdamaian. PAK sebagai bagian dari Mata Kuliah Pendidikan Kepribadian yang berfungsi sebagai sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan kepribadian kristiani yang menunjukkan kasih kepada Allah dan sesama⁶.

Dalam Alkitab menjabarkan ada 3 tema perdamaian yaitu: perdamaian manusia dengan Allah, perdamaian manusia dengan dirinya sendiri dan yang terakhir perdamaian manusia dengan sesamanya. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka tahu bahwa perdamaian itu penting. Namun mereka kesulitan untuk berdamai dengan diri mereka sendiri.⁷ Hal senada disampaikan Nicholas Kurniawan dalam tulisannya berjudul "Membangun Konsep Diri Berdasarkan Firman Tuhan" menyimpulkan bahwa langkah awalnya adalah melihat diri dari perspektif Tuhan. Bagi mahasiswa Kristen, pembelajaran Firman Tuhan dapat diperoleh melalui mata kuliah Pendidikan Agama Kristen (PAK).⁸

Selanjutnya, Andreas Jonathan, salah satu dosen mata kuliah PAK di Universitas Kristen Immanuel (UKRIM) menyatakan bahwa *E-modul* perdamaian penting untuk diajarkan kepada mahasiswa UKRIM dengan syarat mahasiswa tersebut terlebih dahulu memahami dasar-dasar iman Kristen. Selanjutnya bahan ini dapat disajikan ke mahasiswa jika sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas.⁹ Jadi pengembangan *E-modul* perdamaian dengan spesifikasi berdamai dengan diri sendiri menjadi salah satu sarana yang baik bagi kebutuhan kelas pada masa pandemi dan juga berkembangnya pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Selain itu, Universitas Kristen Immanuel (UKRIM) sebagai salah satu perguruan tinggi berbasis Kristen perlu mengedepankan nilai-nilai kekristenan sebagaimana sudah dituangkan dalam visinya, yaitu menjadi universitas yang kreatif dan berintegritas dalam iman dan ilmu berdasarkan nilai-nilai Kristus.¹⁰ Dengan kata lain, pembelajaran perdamaian dengan menggunakan *E-modul* penting dan perlu dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan *E-modul* berdamai dengan diri sendiri pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen (PAK) di UKRIM Yogyakarta, dan (2) mengetahui kelayakan *E-modul* berdamai dengan diri sendiri yang dikembangkan.

Untuk mencapai tujuan di atas perlu dijabarkan beberapa teori yang mendasari pengembangan model *E-modul* berdamai dengan diri sendiri yang dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah PAK yaitu sebagai berikut: pertama, karakteristik pembelajaran PAK. PAK adalah suatu usaha mengajar yang ditujukan kepada perorangan sehingga orang yang menerima pengajaran tersebut memiliki persekutuan dengan Tuhan dan jemaat Tuhan serta memperlakukan Nama-Nya di segala waktu dan

⁶ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI No. 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi, Pasal 1.

⁷ Dari 10 orang mahasiswa yang diwawancara 8 orang menyatakan kesulitan untuk berdamai dengan diri sendiri. Wawancara ini dilakukan pada 26 Juni 2021.

⁸ Nicholas Kurniawan, *Membangun Konsep Diri Berdasarkan Firman Tuhan*, (Jurnal Veritas, Vol.2 No.1), 2000.

⁹ Wawancara dengan bapak Andreas Jonathan pada tanggal 11 Februari 2020 dengan cara wawancara tertulis.

¹⁰ <http://ukrimuniversity.ac.id>, diakses pada 2 Oktober 2019

tempat.¹¹ PAK juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seseorang sehingga dapat menaati dan mengabdikan kepada Allah dan pengabdian tersebut dapat dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, gereja, jemaat dan masyarakat pada umumnya.¹² Ada juga yang menyatakan bahwa PAK merupakan hasil dari integrasi studi wahyu khusus (teologi) dengan studi wahyu umum (alam/sains).¹³ Hasil integrasi tersebut yang membedakan PAK dengan pendidikan lainnya dan Alkitab menjadi dasar pembelajaran PAK.¹⁴

Selanjutnya tujuan PAK Perguruan Tinggi adalah untuk: (1) menolong mahasiswa percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi; (2) mahasiswa mempunyai hati yang takut akan Tuhan. (3) mahasiswa berpegang pada standar hidup kudus dan nilai hidup ilahi. (4) mahasiswa memiliki perspektif hidup berdasarkan Alkitab. (5) mahasiswa menjadikan Alkitab sebagai Firman Allah. (6) mahasiswa memiliki motivasi hidup berkenan kepada Allah dan menggenapi rencana-Nya dalam hidupnya. (7) mahasiswa ditolong untuk mengembangkan talenta atau karunia Allah yang sesuai dengan rencana Allah. (8) mahasiswa menjadi misionaris yang mengemban Amanat Agung.¹⁵

Dari pendapat tersebut tujuan PAK dalam *E-modul* yang dikembangkan harus dapat menolong mahasiswa mengalami pendamaian dengan Allah dengan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadinya, menjadikan Alkitab sebagai pedoman hidup, memiliki motivasi hidup yang berkenan kepada Allah dan menggenapi rencana-Nya, mengembangkan talenta atau karunia Allah sesuai rencana Allah, dan mengemban perintah Amanat Agung. Singkatnya tujuan *E-modul* yang dikembangkan harus membicarakan tujuan-tujuan yang sudah disampaikan.

Selanjutnya kedua, karakteristik mahasiswa. Mata kuliah PAK biasanya diajarkan kepada mahasiswa baru yang berada pada rentan usia 18 sampai 22 tahun. Mahasiswa masuk dalam kategori remaja akhir. Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak dan masa dewasa, usia antara 12 sampai 21 tahun.¹⁶ Proses perkembangan pada masa remaja lazimnya berlangsung selama kurang lebih 11 tahun, mulai usia 12 sampai 21 tahun pada wanita dan 13 sampai 22 tahun pada pria.¹⁷

Karakteristik mahasiswa menurut Gangel dan Hendrik sebagai berikut: pertama, makhluk religius. Kedua, makhluk yang berada dalam dilema.¹⁸ Ketiga, makhluk yang berbeda dalam banyak aspek. Setiap mahasiswa spesial dan unik. Tidak ada yang sama. Berbeda dalam hal motivasi, akses belajar, kebiasaan belajar, kemampuan belajar dan

¹¹ E. G. Homrighausen dan I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama ...*, 25-26.

¹² Hasudungan Simatupang dan Ronny Simatupang, *Pengantar Agama Kristen*, (Yogyakarta: Penerbit Andi), 2020, 4.

¹³ James R. Estep Jr, et all, "A Theology for Christian Education", *What Makes Education Christian?*, (Tennessee: B&H Publishing Group, 2008), 27.

¹⁴ Magdalena P. Santoso, *Karakteristik Pendidikan Kristen*, Veritas Vol. 6 (2), 295.

¹⁵ Magdalena P. Santoso, *Karakteristik Pendidikan...*, 296-304.

¹⁶ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK, 1995), 203.

¹⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 51.

¹⁸ B. S. Sidjabat, *Mengajar secara Profesional*, (Jakarta: Kalam Hidup, 2017), 134-172.

status sosial ekonomi.¹⁹ Dan yang terakhir, keempat, manusia seutuhnya. Pembelajaran yang dilakukan harus melibatkan aktivitas fisik, emosi, sikap dan pikiran. Selain itu, mahasiswa angkatan 2020 merupakan generasi Z (lahir antar tahun 1995-2010).²⁰ Memiliki beberapa perbedaan dengan generasi sebelumnya. Ciri-ciri generasi Z yaitu sebagai berikut: (1) generasi digital yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi computer. (2) sangat suka berkomunikasi dengan semua kalangan lewat jejaring sosial. (3) cenderung toleran dan peduli lingkungan. (4) terbiasa dengan melakukan beberapa aktivitas satu waktu. (5) kurang berkomunikasi secara verbal, cenderung egosentris dan individualis, cenderung ingin serba instan, tidak sabaran, dan tidak menghargai proses.²¹

Dari karakteristik mahasiswa di atas maka *E-modul* harus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mencari tahu dan menemukan kebenaran itu sendiri. Mahasiswa dapat diberikan ketaatan untuk mengerjakan sesuatu hasil dari refleksi mereka terhadap apa yang mereka pelajari. Mahasiswa juga senang menceritakan tentang hidupnya kepada orang lain. Terakhir, mahasiswa dapat mengevaluasi tentang dirinya sendiri. Ini menjadi dasar bagi peneliti dalam memilih komponen *E-modul* yang akan disediakan yaitu pengalaman, belajar kebenaran, ketaatan dan *journaling*. Semuanya ini dikerjakan mahasiswa dengan mandiri. Serta materi yang dijabarkan juga harus *to the point*.

Ketiga, konsep perdamaian dalam Alkitab. Salah satu tujuan kedatangan Kristus adalah untuk melakukan perdamaian antara manusia dengan Allah. Ini adalah inisiatif dari Allah untuk mendamaikan kembali hubungan yang sudah rusak akibat dosa. Allah menjadi tokoh sentral dalam perdamaian ini. Syarat mutlak dalam perdamaian adalah penerimaan akan pengorbanan Kristus. Darah-Nya (Kematian-Nya) menjadikan Kristus sebagai pendamai (Rom. 3:25). Dalam hal ini Kristus bisa dikatakan sebagai tempat dilakukan perdamaian itu dan sekaligus ada yang menafsirkan bahwa Kristus adalah korban dari perdamaian itu (Ibrani 2:17; 1 Yoh 2:2; 4:10).²²

Menurut Ken Sande, ada tiga dimensi perdamaian yang Allah tawarkan kepada kita melalui Kristus, yakni: Berdamai dengan Allah, berdamai dengan sesama, dan berdamai dengan diri kita sendiri. Kedamaian dalam diri sendiri dapat terjadi jika dapat berdamai dengan Allah dan juga sesama.²³ Pesan pertama dari proses perdamaian ini adalah bahwa Allah telah mendamaikan diri-Nya sendiri melalui pengorbanan Yesus. Yesus yang tidak mengenal dosa telah dibuat oleh Allah sendiri menjadi dosa karena pelanggaran-pelanggaran kita, supaya di dalam Yesus kita dapat dibenarkan oleh Allah (2 Kor. 5:21). Karena itu siapa yang di dalam Kristus mengalami perubahan melalui perdamaian ini, itu sebabnya Paulus menekankan bahwa siapa yang di dalam Kristus adalah ciptaan baru (2 Kor. 5:17).²⁴ Manusia menerima perdamaian itu melalui iman. Iman akan karya

¹⁹ M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 184.

²⁰ Hadion Wijoyo, dkk, *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), 26

²¹ Hadion Wijoyo, dkk, *Generasi Z...*, 28

²² Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar...*, 41-42

²³ Ken Sande, *The Peacemaker: A Biblical Guide to Resolving Personal Conflict – Second Edition*, (Michigan: Baker Books, 2001), 37.

²⁴ Ronald Habermas dan Klaus Issler, *Foundations and Practice of Christian Education Ministry: Teaching of Reconciliation*, (Michigan, Baker Book House, 1992), 36.

penyelamatan Allah melalui Yesus Kristus memungkinkan setiap manusia masuk kepada kasih karunia (Rom. 5:1-2).²⁵

Selain berdamai dengan Allah, pengorbanan Yesus di kayu salib juga membuka jalan bagi perdamaian dengan sesama (Ef 2:11-18). Kedamaian seperti inilah yang sering disebut sebagai kerukunan atau juga dapat disebut kesatuan (Mzm.133:1). Kesatuan ini bukan hanya sekedar tidak adanya konflik, namun di dalamnya ada keselarasan, pengertian dan niat baik yang sejati. Allah memerintahkan orang percaya untuk hidup dalam damai dengan semua orang (Rom. 12:18). Ketaatan seperti ini adalah hasil dari hukum kasih yang kedua yakni: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Mat.22:39). Hal ini adalah bagian dari kesaksian Kristen yang sangat efektif.²⁶

Di dalam Kristus, seseorang dapat mengalami kedamaian sejati dalam dirinya. Hal ini disebut juga dengan kedamaian internal. Kedamaian internal adalah rasa keutuhan, kepuasan, ketenangan, ketertiban, dan keamanan. Meskipun semua orang mendambakan kedamaian seperti ini, namun hal ini sulit untuk dilakukan. Ayat-ayat dalam Alkitab, seperti Yesaya 26:3, 32:17, 48:18, menunjukkan bahwa tidak mungkin mengalami berdamai dengan diri sendiri jika gagal mengalami berdamai dengan Allah dan juga sesama. Berdamai dengan diri akan mungkin jika menaati perintah Allah. Perintah Allah adalah supaya percaya dalam nama Yesus dan juga supaya setiap orang percaya mengasihi seperti perintah dari Yesus (1 Yoh. 3:23).²⁷

Dari konsep perdamaian dalam Alkitab dikembangkan *E-modul* berdamai dengan diri sendiri menjadikan konsep ini sebagai materi dalam *E-modul*. Materi pertama tentang siapakah aku; kedua, Allah sumber Pendamaian; ketiga, mengenal potensi diri; dan keempat, pelayanan pendamaian.

Terakhir keempat, media dan multimedia pembelajaran. Selama pelayananNya, Yesus menggunakan banyak media dan metode dalam mengajar. Media yang digunakan Yesus disesuaikanNya dengan pendengar dan tujuan pengajaran yang dilakukan. Dengan demikian saat ini dengan melihat karakteristik mahasiswa sebagai pembelajar dan tujuan dari PAK maka media yang digunakan harus disesuaikan.

Media sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran harus dirancang dengan baik sehingga membantu pembelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁸ Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam. Perlu dilakukan pemilihan dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu disesuaikan dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan materi yang hendak dibelajarkan. Salah satu jenis media pembelajaran adalah multimedia. Multimedia merupakan gabungan berbagai media dari teks, suara, gambar maupun video.²⁹ Salah satu multimedia pembelajaran adalah *E-modul*. Pengembangan *E-modul* dengan tampilan flipbook menggunakan Flip PDF Professional.

E-modul sebagai media pembelajaran mandiri memiliki beberapa ciri diantaranya: (1) *self-instruction* (belajar mandiri), (2) *self-contained*; (3) *stand alone*; (4) *adaptive*; (5) *user friendly*; (6) konsisten dalam penggunaan *font*, spasi dan tata letak; (7) disampaikan dengan

²⁵ Ken Sande, *The Peacemaker: A Biblical...*,38.

²⁶ Ken Sande, *The Peacemaker: A Biblical...*,39.

²⁷ Ken Sande, *The Peacemaker: A Biblical...*,39-40.

²⁸ Tonni Limbong (et), *Media Pembelajaran*, 4.

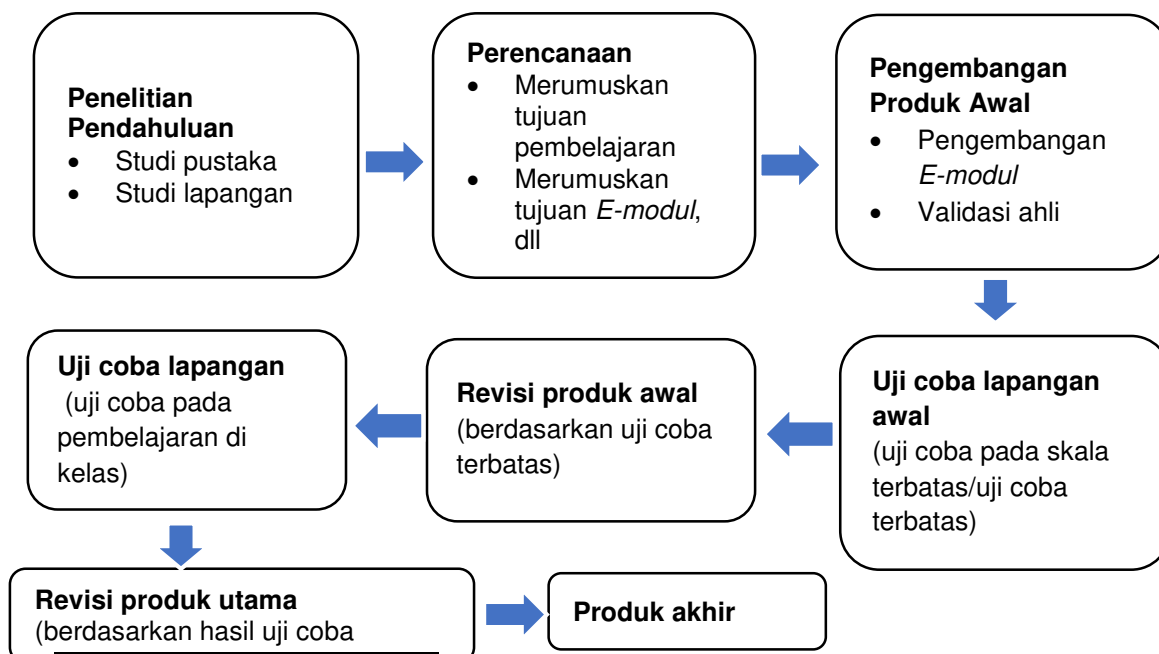
²⁹ Novia Lestari, *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 4

menggunakan suatu media elektronik berupa komputer ataupun *Smartphone*. (8) memanfaatkan multimedia berupa gambar, video, audio dan lain-lain; (9) berbagai fitur yang ada pada aplikasi *software*; (10) perlu didesain secara cermat dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran.³⁰ Dalam mengembangkan *E-modulnya* menggunakan model pengembangan Borg and Gall.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau yang dikenal R&D (*Research and Development*). R&D merupakan penelitian yang digunakan untuk mendesain produk baru kemudian diuji lapangan, dievaluasi dan diperbaiki sampai memenuhi kriteria keefektifan, kualitas atau sesuai standar.³¹ Produk yang dihasilkan berupa *E-modul* berdamai dengan diri sendiri untuk pembelajaran mata kuliah PAK.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model menurut Borg & Gall. Tahapan R&D menurut Borg & Gall terdiri dari 10 tahapan, di antaranya: (1) Mengumpulkan informasi dan penelitian pendahuluan; (2) Melakukan perencanaan; (3) Mengembangkan bentuk produk awal (merancang draf awal produk); (4) Melakukan uji coba lapangan produk awal untuk menghasilkan produk utama (*preliminary field test*); (5) Melakukan revisi terhadap produk utama; (6) Melakukan uji coba lapangan utama (*main field test*); (7) Melakukan revisi terhadap produk utama untuk menghasilkan produk akhir; (8) Melakukan uji lapangan produk akhir (*operational field test*); (9) Melakukan revisi terhadap produk akhir; (10) Mendiseminasikan dan mengimplementasikan produk.³² Dari sepuluh tahapan pengembangan tersebut, penelitian ini hanya sampai pada tahap kedelapan (produk akhir). osedur Pengembangan. Proses pengembangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan seperti dalam gambar berikut:



³⁰ Direktorat Pembinaan SMA, *Tips dan Trik Penyusunan E-modul*, (Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2018, 3.

³¹ Meredith D. Gall and Walter R.Borg, *Educational Research*, (New York: Longman, 2007), 589.

³² Meredith D. Gall and Walter R.Borg, *Educational Research*, (New York: Longman, 1983), 775.

Gambar 1. Prosedur Pengembangan *E-modul* Perdamaian

Jenis data dalam penelitian pengembangan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang kemudian dianalisis secara statistik deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian skor hasil angket dari ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran serta mahasiswa. Skala yang digunakan adalah 4: 4 untuk kategori sangat baik, 3 untuk kategori baik, 2 untuk kategori cukup baik, dan 1 untuk kategori kurang baik. Data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran dari ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran dan mahasiswa. Data tersebut dideskripsikan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi produk hasil pengembangan. Data kuantitatif dan kualitatif tersebut diperlukan untuk melihat kualitas dan kelayakan dari *E-modul* agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran secara mandiri baik secara pribadi atau kelompok.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Angket dibuat menggunakan *rating scale* dengan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.³³ Angket digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dari aspek materi, media, pembelajaran dan respons/tanggapan dari mahasiswa sebagai pengguna *E-modul*. Angket yang diberikan untuk masing-masing ahli maupun mahasiswa berbeda-beda sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang disediakan. Ahli media 15 butir soal. Ahli materi 18 soal. Ahli pembelajaran 9 pertanyaan. Yang terakhir mahasiswa 9 pertanyaan. Kemudian masing-masing memberi komentar dan saran perbaikan.

Ahli media menilai kelayakan *E-modul* ditinjau dari aspek keefektifan desain layar, kemudahan pengoperasian program *E-modul*, konsistensi, format dan animasi. Ahli materi untuk mendapatkan data tentang kelayakan *E-modul* ditinjau dari aspek materi, aspek pembelajaran dan kebahasaan. Ahli pembelajaran untuk untuk mendapatkan data tentang kelayakan *E-modul* yang dikembangkan sesuai dengan kondisi mahasiswa. Angket tanggapan mahasiswa untuk mendapatkan penilaian mahasiswa terhadap *E-modul* yang dikembangkan.

Data yang diperoleh dari validasi ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran dan tanggapan mahasiswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil angket yang diperoleh dengan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase jawaban masing-masing item pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam hal ini ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran dan mahasiswa. Berikut rumus persentase:³⁴

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor}}{\Sigma \text{skor total}} \times 100\%$$

Hasil data analisis menggunakan kriteria interpretasi Sugiyono. Berikut kriteria pedoman interpretasi sebagai berikut:

Kategori	Persentase	Kualifikasi
4	86% - 100%	Sangat layak
3	76% - 85%	Layak
2	56% - 75%	Cukup layak
1	≤ 55%	Kurang layak

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 141.

³⁴ Direktorat Pembinaan SMA, *Tips dan Trik...*, 30.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Sugiyono

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan melalui studi lapangan dan pustaka. Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui fakta kebutuhan dosen dan mahasiswa. Wawancara tertulis yang dilakukan dengan Bapak Dr. Andreas Jonathan, M. Div terdiri 12 butir pertanyaan. Dari wawancara diperoleh tiga poin utama yaitu: (1) perdamaian perlu diajarkan kepada mahasiswa jika mahasiswa menerima atau mengalami keselamatan; (2) media yang digunakan dalam pembelajaran adalah Alkitab dan buku-buku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran; terakhir (3) beliau belum mengembangkan bahan ajar atau media berupa *E-modul* dengan tema perdamaian. Singkatnya, *E-modul* perdamaian yang di dalamnya juga menolong mahasiswa mengalami keselamatan.³⁵

Analisis kebutuhan mahasiswa dilakukan dengan memberikan 19 butir pertanyaan. Dari wawancara analisis kebutuhan mahasiswa diperoleh bahwa: (1) semua mahasiswa memiliki perangkat gadget (*Laptop, Smartphone*, atau *Tablet*, dll) minimal satu yang dapat digunakan dalam pembelajaran; (2) mahasiswa merasa penting untuk belajar tentang perdamaian; (3) mahasiswa cenderung lebih sedang belajar mandiri jika materi mudah dipahami yang aplikatif; (4) mahasiswa sudah pernah menggunakan bahan ajar elektronik sehingga peneliti mengasumsikan bahwa mereka akan mengalami kemudahan dalam belajar. Peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan *E-modul* perdamaian karena *E-modul* memungkinkan mahasiswa belajar mandiri. Peneliti melakukan analisis tambahan terkait perdamaian dengan 10 mahasiswa dari berbagai program studi. Hal ini dilakukan peneliti mengingat Angkatan 2020 telah berada di pembelajaran PJJ. Dari analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa: (1) mahasiswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring; (2) mahasiswa memahami berdamai dengan diri sendiri itu penting supaya bisa berdamai dengan sesama; (3) mahasiswa kesulitan dalam menerima diri sendiri karena beberapa pengalaman buruk yang dialami; dan (4) rata-rata mahasiswa membutuhkan media berupa multimedia dan internet.

Selanjutnya menganalisis kurikulum mata kuliah PAK yang digunakan dosen PAK. Dari analisis kurikulum yang dilakukan ditemukan bahwa perkuliahan PAK yang dilakukan selama ini cenderung fokus kepada bagaimana mahasiswa menjadi murid Kristus yang mengerjakan Amanat Agung. Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Andreas Jonathan, terkait kurikulum perkuliahan itu *fleksibel* sesuai kebutuhan mahasiswa.

Materi tentang perdamaian menjadi fokus dari mata kuliah yang diampu beliau yaitu berdamai dengan Allah dan sesama. Perdamaian dengan Allah dan sesama sangat serius dilakukan. Hal ini terlihat dari adanya penginjilan kepada mahasiswa yang dilakukan di awal mata kuliah. Setelah penginjilan mahasiswa diajarkan bagaimana menjadi murid Kristus yang mau dimuridkan dan berbuah. Mahasiswa ditolong menjadi saksi. Namun, berdamai dengan diri sendiri kurang diajarkan secara eksplisit. Ditinjau dari kurikulum mata kuliah PAK di Perguruan Tinggi Umum, memungkinkan materi berdamai dengan diri sendiri dibahas dalam mata kuliah PAK terkait substansi Allah dan manusia. Berdamai dengan diri sendiri memungkinkan mahasiswa maksimal menjadi saksi-Nya.

³⁵ Andreas Jonatan (Dosen Pengampu Matakuliah PAK), wawancara dengan peneliti pada tanggal 11 Februari 2020 di ruang kelas prodi Farmasi.

Selanjutnya bapak Andreas Jonathan juga mengemukakan bahwa jika ada buku atau modul yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, beliau mau menggunakannya. Media pembelajaran yang selalu digunakan beliau adalah Alkitab karena Alkitab sudah teruji kebenarannya.

Perencanaan

Setelah dilakukan penelitian pendahuluan melalui studi lapangan dan pustaka, langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan penelitian dan pengembangan *E-modul*. Hal-hal yang dilakukan pada langkah ini adalah pertama, menentukan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), serta substansi materi yang berhubungan dengan materi dalam penelitian. Materi yang dimaksud adalah “berdamai dengan diri sendiri”. Tabel di bawah ini menyajikan rumusan SK, KD, Substansi materi pada materi “berdamai dengan diri sendiri”.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Substansi Materi
1. Memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai Kristiani yang bersumber dari pemahamannya akan Allah dan hakikat manusia, serta menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari dengan cara kritis, rasional, etis, dan dinamis	1. Memahami pendamaian Allah sebagai dasar berdamai dengan diri sendiri sehingga mampu menjadi pelayan pendamaian.	Allah dan Manusia
	2. Memahami konsep diri yang benar sesuai Alkitab.	

Tabel 2. Rumusan SK, KD, dan Substansi Materi³⁶

Selanjutnya, dari KD dirumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan Tujuan Pembelajaran di setiap materi di *E-modul*. Rumusannya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Kompetensi Dasar	IPK	Tujuan pembelajaran
Memahami gambar diri yang benar sesuai Alkitab.	1. Mahasiswa memiliki konsep diri yang benar.	1. Memahami konsep diri yang benar sebagai ciptaan Tuhan yang berharga. 2. Mampu menemukan kelebihan dan kekurangan dalam diri sendiri. 3. Mengetahui hal-hal yang menghalanginya dalam menerima diri sendiri.
	2. Mahasiswa memiliki keinginan mengembangkan potensi dirinya untuk kemuliaan Tuhan.	1. Menemukan potensi yang ada pada dirinya. 2. Memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi diri. 3. Memiliki tujuan yang benar dalam mengembangkan potensi diri.
Memahami dan mengalami pendamaian Allah sebagai dasar berdamai dengan diri sendiri sehingga	3. Mahasiswa menerima pendamaian dengan Allah dan berdamai dengan pengalaman buruk/traumatik.	1. Mengetahui cara berdamai dengan Allah yang sesuai dengan Alkitab. 2. Menerima pendamaian dari Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus dengan menjadikan Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat.

³⁶ Jason Lase (et), *Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Bina Media Informasi), 2007, vi. Peneliti melakukan modifikasi pada KD

mampu menjadi pelayan pendamaian.		3. Mampu mengamalkan nilai berdamai dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam mengatasi pengalaman buruk atau traumatik.
	4. Mahasiswa melakukan kerjasama dengan sesama (yang berbeda agama, suku dan/atau status sosial) yang berkaitan dengan perdamaian.	1. Mengetahui peranan diri dalam pelayanan perdamaian. 2. Menunjukkan kasih kepada sesama sebagai implementasi berdamai dengan diri sendiri. 3. Menceritakan kisah hidup tentang berdamai dengan Allah dan diri sendiri kepada orang lain.

Tabel 3. Rumusan KD, IPK dan Tujuan Pembelajaran

Kedua, mengumpulkan sumber belajar berupa buku atau jurnal penelitian yang berkenaan dengan PAK, berdamai dengan diri sendiri, karakteristik mahasiswa serta materi pengembangan. Sumber belajar lainnya adalah internet. Ketiga, memilah dan memilih materi yang digunakan dalam *E-modul* sehingga materi yang dimuat dalam *E-modul* relevan, akurat dan kekinian serta sesuai dengan karakteristik mahasiswa generasi Z.³⁷ Keempat, membuat catatan garis-garis besar materi yang akan digunakan dalam pengembangan *E-modul*.

Kelima, menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan sesuai dengan peta konsep dan ruang lingkup materi “berdamai dengan diri sendiri”. Bahan-bahan tersebut diperoleh dari buku, jurnal, dan internet. Jenis bahan yang dipersiapkan berupa gambar, teks, audio, dan video yang diperoleh dari berbagai sumber. Keenam, menyiapkan bahan untuk setiap kegiatan dalam *E-modul*. Aktivitas yang dimaksud berupa mengerjakan soal baik di buku catatan maupun di *google form*. Selain itu pada aktivitas materi 3, mahasiswa dipandu untuk melakukan Merenung dan Berdoa. Pada materi 4, mahasiswa berdiskusi dengan teman satu kelas menggunakan media online kemudian mengisi kegiatan yang akan mereka lakukan di *google sheet* yang sudah disediakan dosen. Yang terakhir, ketujuh, menyiapkan angket validasi, yang divalidasi oleh 2 ahli materi, 1 ahli media, dan 1 ahli pembelajaran. Serta angket tanggapan mahasiswa sebagai pengguna *E-modul*. Angket ini dibuat untuk mengetahui kelayakan dari *E-modul* yang dikembangkan.

Pengembangan Produk Awal

Produk *E-modul* yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki beberapa bagian seperti cover, kata pengantar, daftar isi, tinjauan *E-modul*, RPP (Rencana Pelaksanaan Perkuliahan), peta konsep, materi yang terdiri dari 4 modul, Referensi dan Profil Pengembang. Berikut deskripsi setiap bagian produk *E-modul* ini:

Cover

Cover *E-modul* ini berisikan judul *E-modul*, judul mata kuliah, nama pengembang, gambar ilustrasi dari internet dan identitas kampus dan logo kampus. Setelah cover depan berwarna dilengkapi cover dalam dan juga ucapan selamat bergabung dalam pembelajaran *E-modul*.

³⁷ Generasi Z disebut iGeneration atau generasi internet. Lahir antara tahun 1995-2010. Generasi ini mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti menggunakan medias social menggunakan ponsel, browsing dengan PC dan mendengarkan music menggunakan headset. Dikutip dari Hadion Wijoyo, Generasi Z dan Revolusi Industri 4.0, (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), 27

Cover ini didesain menggunakan aplikasi *canva online* yang dapat diakses di www.canva.com.

Berikut ini adalah gambar tampilan dari cover luar dan cover dalam *E-modul* ini:



Gambar 2. Cover *E-modul* Berdamai dengan Diri Sendiri



Gambar 3. Cover Dalam dan Ucapan Selamat Datang

Kata Pengantar dan Daftar Isi



Gambar 4. Kata Pengantar dan Daftar Isi

Tinjauan E-modul dan Petunjuk Pelaksanaan

Tinjauan *E-modul* ini berisikan singkat, standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, susunan urutan *E-kegunaan E-modul*, dan petunjuk penggunaan baik untuk dosen mahasiswa.



deskripsi

modul,

maupun

Gambar 5. Tinjauan dan Panduan

RPP (Rencana Pelaksanaan Perkuliahan)

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan (RPP) ini khusus diberikan untuk pengguna yang bertindak sebagai pengajar atau dosen. RPP yang disajikan sebanyak empat sesuai dengan jumlah materi dalam *E-modul* ini.



Gambar 6. Contoh RPP

Peta Konsep dan Ruang Lingkup E-modul

Peta konsep *E-modul* berdamai dengan diri sendiri adalah bahwa mahasiswa harus memiliki konsep diri yang benar sesuai Alkitab, mengatasi hambatan-hambatan dalam menerima diri, mengembangkan potensi yang dimiliki dan membuktikan berproses berdamai dengan diri sendiri dengan hidup berdampingan dengan orang lain.



Gambar 7. Peta Konsep dan Ruang Lingkup *E-modul*

Materi

Bagian materi adalah bagian inti pada pengembangan *-E-modul* ini, seperti yang sudah dibahas dalam bab dua, ada empat materi yang akan disajikan dalam *E-modul* ini, yakni: (1) Siapakah aku? (2) Allah Sumber Pendamaian, (3) Mengenal potensi diri, dan (4) Pelayanan pendamaian.



Gambar 8. Contoh Judul dan Tujuan Pembelajaran

Pengalaman



Gambar 9. Tampilan bagian Pengalaman



Gambar 10. Contoh Tampilan *Google Form* dan Video

Belajar Kebenaran



Gambar 11. Contoh Belajar Kebenaran



Gambar 12. Contoh Tampilan Pelajari Lebih Lanjut

Aktivitas



Gambar 13. Contoh Tampilan Aktivitas

Ketaatan dan Journaling



Gambar 14. Contoh Tampilan Ketaatan dan Journaling

Gambar 15. Contoh Tampilan Google Form untuk Journaling

Rangkuman



Gambar 16. Contoh Tampilan Rangkuman

Referensi dan Profil Pengembang



Gambar 17. Referensi dan Profil Pengembang

Data Validasi

Ahli materi I adalah ibu Linda Bustan dan ahli materi II adalah Bapak Ferry Pardosi. Berikut penilaian yang diberikan kedua ahli materi: (Diambil dari 18 pertanyaan)

Tabel 1. Data penilaian Ahli Materi I dan II

No	Aspek yang dinilai	Skor ahli materi I	Skor ahli materi II
1	Materi	34	35
2	Pembelajaran	21	22
3	Kebahasaan	12	12
Jumlah		67	69
$Persentase = \frac{\Sigma skor penilaian}{\Sigma skor total penilaian} \times 100\%$		93,05%	95,83%
Rerata Persentase		94,44%	

Dari tabel diperoleh *E-modul* berdamai dengan diri sendiri masuk dalam kategori sangat layak sesuai penilaian ahli materi.

Ahli media yang dipilih adalah Ari Purmadi. Berikut penilaian yang diberikan: (diambil dari 14 pertanyaan)

Tabel 2. Data penilaian Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Skor ahli media
1	Keefektifan desain layar	19
2	Kemudahan pengoperasian program	8
3	Konsistensi	8
4	Format	8
5	Animasi	11
Jumlah		54
$Persentase = \frac{\Sigma skor penilaian}{\Sigma skor total penilaian} \times 100\%$		96,42%

Dari tabel diperoleh *E-modul* berdamai dengan diri sendiri masuk dalam kategori sangat layak sesuai penilaian ahli media.

Selanjutnya, Ahli pembelajaran yang ditunjuk adalah Andreas Jonathan. Berikut penilaiannya: (diambil dari 11 pertanyaan)

Tabel 3. Data penilaian Ahli pembelajaran

No.	Indikator Penilaian	Skor
1	<i>E-modul</i> ini mempermudah Bapak/Ibu dalam mengajar	4
2	<i>E-modul</i> ini dapat membuat mahasiswa berdamai dengan diri sendiri	4
3	<i>E-modul</i> ini tepat digunakan	4
4	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam <i>E-modul</i> mudah dibaca	Laptop 4 HP: 1 Rata-

		ratanya: 2,5
5	Kejelasan tujuan pembelajaran	4
6	Tingkat kesesuaian antara gambar, video, ayat Alkitab dan materi dalam <i>E-modul</i>	4
7	Penggunaan <i>E-modul</i> dapat membuat mahasiswa antusias dalam mengikuti pembelajaran PAK	4
8	Materi pada <i>E-modul</i> ini dijabarkan secara lengkap	4
9	Uraian materi pada <i>E-modul</i> ini mudah dipahami	4
10	Sistematis komponen <i>E-modul</i>	4
11	<i>E-modul</i> ini memenuhi kriteria kreatif dan dinamis	4
Jumlah		42,5
$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{skor penilaian}}{\Sigma \text{skor total penilaian}} \times 100\%$		96,59%

Dari tabel diperoleh *E-modul* berdamai dengan diri sendiri masuk dalam kategori sangat layak sesuai penilaian ahli pembelajaran.

Data Uji Coba Terbatas

Tabel 4. Data penilaian mahasiswa Uji Terbatas

No	Indikator (I)	Mahasiswa								Σ	ΣXi	%
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	I1	4	4	4	3	4	4	4	4	31	32	96,87
2	I2	3	3	3	4	4	3	3	3	26	32	81,25
3	I3	3	3	3	3	3	4	3	4	26	32	81,25
4	I4	4	3	3	4	3	4	3	4	28	32	87,50
5	I5	3	4	4	4	4	3	3	3	28	32	87,50
6	I6	4	4	4	4	3	4	4	3	30	32	93,75
7	I7	4	4	4	4	3	3	3	4	29	32	90,63
8	I8	4	4	4	3	3	4	4	4	30	32	93,75
9	I9	3	4	4	4	3	4	3	4	29	32	90,63
Σ Total		33	35	36	37	35	39	37	41	257	288	89,23

Berdasarkan data penilaian pada tabel di atas yang dilakukan 8 mahasiswa angkatan 2020 UKRIM dinyatakan mempunyai respons yang sangat baik sebesar 89,23%.

Data Uji Coba Lapangan

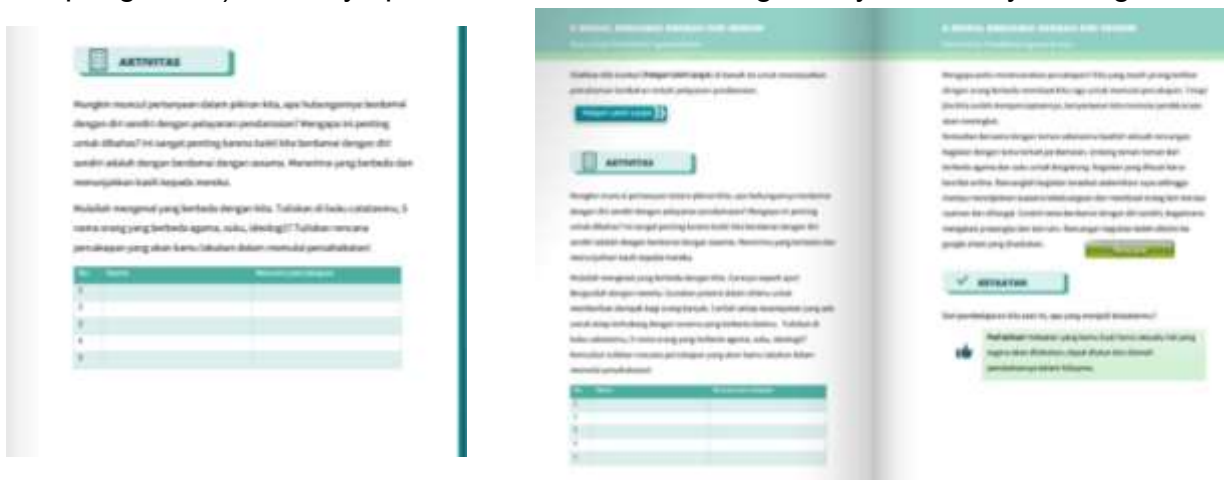
Tabel 5. Data penilaian mahasiswa Uji Terbatas

No	Indikator (I)	Mahasiswa																				Σ	ΣXi	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	I1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	76	80	95
2	I2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	80	97,5
3	I3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	75	80	93,75
4	I4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	75	80	93,75
5	I5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	77	80	96,25
6	I6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	76	80	95
7	I7	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	73	80	91,25
8	I8	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	73	80	91,25
9	I9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	77	80	96,25
10	I10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	74	80	92,5
Σ Total		41	42	38	44	45	46	43	44	48	48	51	48	50	54	55	51	52	55	53	56	754	800	94,25

Berdasarkan data penilaian pada tabel di atas yang dilakukan 20 mahasiswa angkatan 2020 UKRIM dinyatakan mempunyai respons yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya rata-rata persentase yang diberikan oleh mahasiswa sebesar 94,25%.

Revisi Produk

Revisi dilakukan beberapa kali. Ahli materi, media, dan ahli pembelajaran memberikan masukan terhadap *E-modul*. Dari ahli materi, aktivitas materi keempat halaman 24 diubah. “Untuk pembelajaran tingkat Perguruan Tinggi, sebaiknya aktivitas lebih kompleks daripada hanya dalam bentuk memulai persahabatan dan percakapan. Aktivitas dapat dirancang berdasarkan materi: Mengenai Potensi Diri. Dengan demikian aktivitas yang dilakukan merupakan kelanjutan dari proses sebelumnya”. *Kedua*, Perbaiki *typo* (kesalahan pengetikan). Misalnya pada halaman i, kata “anugerahnya” harusnya “anugerah-Nya”.



Gambar 17. Aktivitas Materi Keempat Sebelum (kiri) dan Setelah (kanan) Revisi

Untuk saran kedua, peneliti melakukan penelusuran ulang terhadap beberapa *typo* dalam *E-modul*. Berikut daftar *typo* dan kesalahan penggunaan kata atau kalimat yang direvisi:

Tabel 6. Kesalahan penulisan

Halaman	Sebelum revisi	Sesudah revisi
I (kata pengantar)	Anugerahnya	Anugerah-Nya
3 (bagian pelajari lebih lanjut)	Namun cara pandang kita terhadap hidup kita. Kita terlalu fokus ...	Ada beberapa hal yang membuat kita sulit menerima atau berdamai dengan diri kita sendiri yakni kita terlalu fokus ...
11 (bagian pelajari lebih lanjut)	Apapun Pendamaian ini diberikan kepada semua manusia dan dan mau percaya atau beriman dalam Yesus Kristus	apa pun Pendamaian diberikan kepada semua orang. Syarat memperolehnya dengan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat



Sebelum Revisi Sesudah Revisi
Gambar 19. Contoh Revisi Penempatan Tombol Audio Ayat Alkitab



Gambar 20. Revisi atau Tambahan Petunjuk Penggunaan.

Produk *E-modul* dikembangkan melalui beberapa tahap yaitu penelitian pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, ujicoba terbatas, revisi, uji coba lapangan, revisi, hingga akhirnya menghasilkan produk akhir. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan produk pada mata kuliah PAK yang dikembangkan. Bentuk akhir dari produk yang dikembangkan adalah *E-modul* berdamai dengan diri sendiri. *E-modul* ini memuat materi diantaranya (1) Siapakah Aku? (2) Allah Sumber Pendamaian. (3) Mengenai Potensi Diri. (4) Pelayanan Pendamaian. Sistematika penyampaian setiap materi dibagi dalam lima langkah yaitu pertama, pengalaman. Kedua, belajar kebenaran. Ketiga, aktivitas. Keempat, ketaatan dan kelima, journaling.

E-modul dapat dibuka melalui link <https://bit.ly/EmodulPerdamaian> yang diakses menggunakan internet. Penggunaan *E-modul* ini memungkinkan setiap mahasiswa dapat mengaksesnya dimana saja dan kapan saja selama terhubung dengan internet.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah pertama, hasil produk *E-modul* yang dikembangkan adalah *E-modul* berdamai dengan diri sendiri dengan memiliki lima kegiatan di setiap materi nya yaitu pengalaman, belajar kebenaran, aktivitas, ketaatan dan journaling.

Ada 4 topik materi yang membahas tentang berdamai dengan diri sendiri yaitu siapakah aku, Allah sumber pendamaian, mengenal potensi diri, dan pelayanan pendamaian. Hasil akhir *E-modul* dapat diakses melalui link <https://bit.ly/EmodulPerdamai>.

Kedua, kelayakan produk *E-modul* Berdamai dengan Diri Sendiri berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran dan dari penilaian mahasiswa saat uji coba terbatas dan lapangan menghasilkan keputusan bahwa *E-modul* berdamai dengan diri sendiri sangat layak digunakan dalam pembelajaran. .

Adapun saran pemanfaatan *E-modul* ini adalah sebelum masuk ke materi silahkan baca dengan seksama tinjauan *E-modul* dan panduan penggunaannya. Untuk diseminasi *E-modul* dapat dilakukan dengan menyebarkan atau membagikan link *E-modul*.

REFERENSI

Buku

- B. S. Sidjabat. *Mengajar secara Profesional*. Jakarta: Kalam Hidup. 2017.
- Direktorat Pembinaan SMA. *Tips dan Trik Penyusunan E-modul*. Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018.
- Estep Jr, James R., et all. "A Theology for Christian Education", *What Makes Education Christian?*. Tennessee: B&H Publishing Group. 2008.
- Gall, Meredith D. Joyce P. Gall dan Walter R.Borg. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman, 2003.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK. 1995.
- Habermas, Ronald dan Klaus Issler. *Foundations and Practice of Christian Education Ministry: Teaching of Reconciliation*. Michigan. Baker Book House. 1992.
- Homrighausen, E. G. dan I. H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2015.
- Lase, Jason (ed). *Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Bina Media informasi. 2007.
- Lestari, Novia. *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Limbong, Tonni (ed). *Pengantar Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 2: Panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab*, diterjemahkan dari buku asli *Basic Theology*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017, cetakan XV.
- Sande, Ken. *The Peacemaker: A Biblical Guide to Resolving Personal Conflict – Second Edition*. Michigan: Baker Books. 2001.
- Simatupang, Hasudungan dan Ronny Simatupang. *Pengantar Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Wijoyo, Hadion dkk. *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Banyumas: CV Pena Persada. 2020.

Jurnal

Giatman, Muhammad, dkk. *Online Learning Quality Control in the Pandemic Covid-19 Era in Indonesia*. Jurnal of NonFormal Education, Unnes, 2020 DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/jne.v6i2.25594>.

Nicholas Kurniawan, *Membangun Konsep Diri Berdasarkan Firman Tuhan*, (Jurnal Veritas, Vol.2 No.1). 2000.

Rochmatul, Ummah, dan Endang Suarsini dan Sri Rahayu Lestari. *Analisis Kebutuhan Pengembangan E-modul Berbasis penelitian Uji Antimikroba pada Matakuliah Mikrobiologi*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol.5, No.5, 2020.

Santoso, Magdalena P. *Karakteristik Pendidikan Kristen*, Jurnal Veritas Vol. 6 (2), 2005.

Widiyono, Aan. *Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020, ISSN: 2337-7607, e-ISSN: 2337-7593.

Internet

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI No. 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi, Pasal 1. Diakses dari: ugm.ac.id
<http://ukrimuniversity.ac.id>